



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
LINGKUNGAN (MEBELBASLING) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS BERBENTUK
GREETING CARD**

Wiji Hastutik
wiji.hastutik1@gmail.com
SMP Negeri 7 Muara Bungo

ABSTRAK

Kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 7 Muara Bungo dalam menulis teks berbahasa Inggris berbentuk kartu ucapan masih rendah. Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan (mebelbasling) guna meningkatkan kemampuan yang dimaksud. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan kelas dimana siswa kelas IX 1 yang berjumlah 32 merupakan subjeknya. Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk greeting card baik dari segi isi, tata bahasa, koherensi maupun kerapiannya. (2) Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dari hasil test meningkat 0,58% pada siklus I dan 3,08% pada siklus II

Kata Kunci :
Menulis, kartu
ucapan,
mebelbasling

ABSTRACT

The students' ability of class IX.1 SMPN 7 Muara Bungo in writing greeting card is still low. This research is aimed to describe the using of environment sources as teaching media or mebelbasling in improving the students' writing ability. This research is included in classroom action research with 32 students as the research subjects. This research was implemented in two cycles and each cycle consist of planning, doing, observing and reflecting. The instrument in data collecting used observation sheet, test and field note. The result showed that (1) The using of environment sources as teaching media was able to improve the student' ability in writing greeting card either in content, grammar, coherence as well as the tidy. (2) The using of environment sources as teaching media was able to increase the student's completeness in writing English text. It's indicated from the increasing of test result 0,5% in the first cycle and 3,08% in the second cycle.

Keywords:
writing, greeting
card, environment
sources as teaching
media

PENDAHULUAN

Menulis (*writing*) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berbahasa, disamping tiga keterampilan yang lain yaitu mendengar, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid,

2008 : 227). Menurut kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama, siswa diharapkan mampu menguasai dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa mengenal dirinya



sendiri dan orang lain, mengenal budayanya dan budaya orang lain serta mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan. Berkomunikasi dalam pengertiannya secara utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa. Keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide pada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan media bagi seseorang untuk bernalar untuk mengungkapkan perasaannya serta menggali kreativitas yang dimiliki untuk dapat dikembangkan.

Menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana, tokoh serta deskripsi tempat terjadinya suatu peristiwa (Mulyati : 2008 dalam Widyastanti & Hariani : 2014).

Meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran di sekolah. agaknya memang sulit. Siswa tidak hanya membutuhkan aturan menulis, tapi lebih pada bagaimana menggunakan aturan penulisan secara langsung. Intinya siswa membutuhkan latihan secara terus menerus.

Jika kita mengamati metode menulis dalam kurikulum, tidak terlihat secara jelas apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis. Menulis terbimbing merupakan teknik yang biasa diterapkan dalam pembelajaran misalnya menulis teks fungsional pendek maupun teks *essay* (*narrative, recount, report, procedure, and descriptive*).

Menulis merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur seperti penggunaan kosakata, tata bahasa, koherensi, ejaan maupun tanda baca. Pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX, siswa harus mampu menulis teks fungsional sederhana berbentuk kartu ucapan (*greeting card*). Kartu ucapan merupakan salah satu dari teks fungsional pendek yang memiliki fungsi khusus, yaitu untuk memberi

ucapan selamat atas kebahagiaan atau kesuksesan seseorang.

Menulis kartu ucapan termasuk hal yang tidak mudah bagi siswa. Berbagai permasalahan di hadapi oleh siswa dalam menulis diantaranya bagaimana mengembangkan ide tulisan, memilih kata yang tepat, penggunaan tata bahasa serta koherensi antar kalimat yang satu dengan yang kalimat yang lain, bahkan antar satu paragraf dengan paragraf lainnya juga ejaan dan tanda baca.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam penguasaan keterampilan berbahasa khususnya menulis. Guru harus mampu menciptakan berbagai aktivitas yang menarik agar dapat mengembangkan ide siswa.

Guru harus mampu memilih model, strategi, media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Dalam menentukan model, strategi maupun media, guru harus memperhatikan kondisi siswa, bahan ajar serta sumber belajar sehingga efektif untuk menunjang keberhasilan siswa.

Guru harus selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik (Sardiman, 2011). Mengelola pembelajaran meliputi penguasaan keterampilan dasar mengajar, termasuk cara membuka, menutup pembelajaran, menjelaskan, memberi penugasan, teknik bertanya dan merespon pertanyaan, memberi penguatan serta bagaimana menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Cara yang tepat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran menjadi lebih jelas, metode mengajar menjadi lebih bervariasi serta siswa lebih memiliki pengalaman belajar (Sudjana, 2014). Fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Sudjana (2014) yaitu (1). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan alat bantu untuk



mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2). Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru, (3). Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan misi pelajaran, (4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa;(5). Penggunaan media pembelajaran diutamakan untuk membantuiswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran,

Media pembelajaran yang baik bukan media pembelajaran yang mahal, yang keren yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang tepat yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menguasai kompetensi yang di harapkan. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran berbasis lingkungan (Mebelbasling). Media pembelajaran berbasis lingkungan adalah media pembelajaran yang sederhana, mudah didapat, mudah di gunakan dan peduli terhadap lingkungan. Media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan media pembelajaran yang berorientasi untuk memanfaatkan benda benda, barang barang terutama berang bekas yang sudah tidak terpakai namun masih dapat di daur ulang kembali.

Sudjana dalam Widyastanti & Hariani : 2014 lebih lanjut menjelaskan bahwa semua lingkungan masyarakat dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Secara umum ada tiga jenis lingkungan belajar yaitu : (1. lingkungan sosial, (2) lingkungan alam (3) lingkungan buatan. Lebih lanjut Sudjana mengutarakan bahwa lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran memberikan beberapa keuntungan dalam pembelajaran seperti : (1) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, (2) belajar menjadi lebih bermakna, (3) bahan bahan yang digunakan lebih faktual,

(4) kegiatan belajar mengajar lebih komprehensif dan siswal lebih aktif, (5) sumber belajar menjadi lebih luas, (6) siswa dapat lebih memahami dan menghayati aspek aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pemilihan media pembelajaran berbasis lingkungan harus tetap memperhatikan berbagai hal, yaitu: 1) Keefektifitasan media maksudnya bahwa media pembelajaran mampu mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, 2). Sesuai dengan taraf berfikir siswa : media pembelajaran bersifat konkret atau nyata sehingga membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, 3). Interaktif : media pembelajaran memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik keterlibatan siswa terhadap materi, Keterlibatan siswa dengan guru, keterlibatan siswa dengan siswa lainnya, keterlibatan siswa dengan media dan lainnya; 4). Ketersediaan : media pembelajaran yang digunakan mudah untuk didapatkan, 5). Minat siswa : media pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, 6). Kemampuan guru : media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan guru, 7). Alokasi waktu : Penggunaan media pembelajaran tidak ribet, efektif dan mudah, 8). Fleksibel : Media pembelajaran dapat digunakan kapan saja 9).Aman : media pembelajaran tidak menimbulkan efek negatif bagi siswa, guru, sekolah dan lainnya.

Berdasarkan pengalaman di lapangan pada pembelajaran menulis di kelas IX.1 SMP Negeri 7 Muara Bungo, pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris masih menggunakan teknik konvensional, dimana guru mengajarkan siswa untuk menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema atau topik bahkan kerangka penulisan. Hasil dari pembelajaran ini, siswa memiliki kemampuan menulis yang sangat rendah

Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berbahasa inggris adalah metode, teknik, startegi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis belum tepat. Oleh karena itu penggunaan mebelbasling

diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris berbentuk *greeting card*. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam merumuskan pedoman penilaian menulis adalah : a. isi (content), tatabahasa (grammar), keterkaitan antar kalimat atau paragraf (koheren) dan kerapian tulisan.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP negeri 7 Muara Bungo pada kelas IX.1 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 16 laki laki dan 16 perempuan. Pada dasarnya kelas ini serupa dengan kelas lainnya dimana mereka memiliki kemampuan yang heterogen, pintar, sedang dan kurang pintar.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif di mana penelitian ini di fokuskan pada kegiatan mengamati, menemukan, mengungkapkan dan menjelaskan kualitas atau keuntungan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di ilustrasikan dalam pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian ini pada dasarnya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk mempermudah menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Hal serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2011) dan kiyantono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menjelaskan secara detail terhadap fenomena fenomena dengan mengumpulkan data.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing masing siklus dilakukan berlangsung selama satu minggu atau dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap pembelajarn berdurasi 2 x 40 menit. Setiap siklus memiliki empat tahapan yang sama, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian. Ada beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.

- Menyusun jadwal penelitian
- Menyusun rencana pelaksanaan
- Menyusun lembar kerja siswa
- Menpersiapkan media pembelajaran berbasis lingkungan yang akan digunakan
- Memysun alat pengumpulan data yaitu lembar pengamatan serta instrumen penelitian

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penellitian. Peneliti melaksanakan atau mempraktekkan tindakan yang telah direncanakan dalam pembelajaran di kelas yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu : lembar observasi pengamatan, field note (catatan lapangan) serta lembar kerja siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk *greeting card*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dapat dilaksanakan sesuai rencana tanpa ada perubahan yang berarti. Peneliti dapat melaksanakan setiap siklus (siklus I dan siklus II) secara konsisten.

Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti telah memperoleh data awal yaitu nilai hasil menulis berbahasa Inggris berbentuk *greeting card*. Dari data di peroleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Awal

Rentang nilai	Frekwensi	%	KKM (67.0)
91-100	0	0	v
84-90	0	0	v
76-83	3	9.4	v
67-75	9	28.1	v
> 67.0	20	62.5	
Jumlah	32	100	12

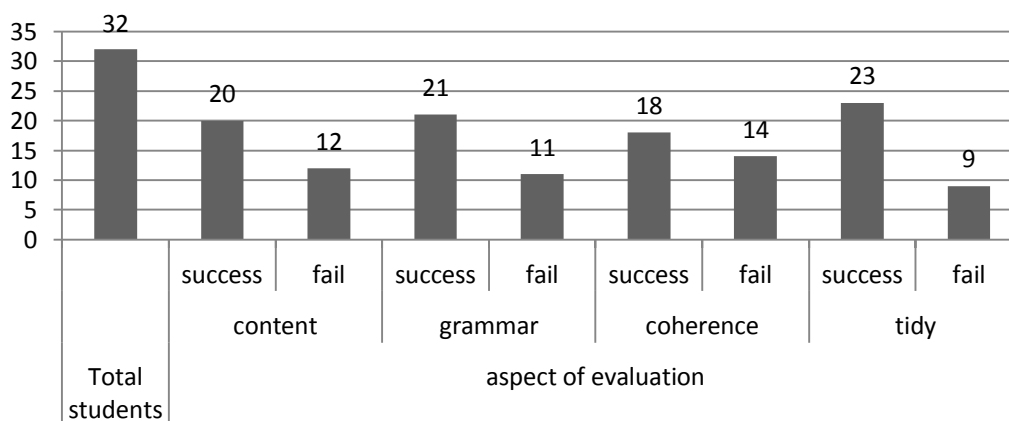
Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 84-90 apalagi nilai antara 91-100, kemudian terdapat 3 siswa (9.4%) yang telah memenuhi nilai antara 76-83. Kemudian ada 9 siswa (28.15) yang memperoleh nilai antara 67-75 sedangkan selebihnya sebanyak 20 siswa (81.2%) masih memperoleh nilai kurang dari 67.0. Artinya bahwa hanya ada 12 siswa (37.5%) yang telah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan selebihnya 81.2% berada di bawah KKM atau belum tuntas.

Selanjutnya dalam pelaksanaan siklus 1, peneliti telah menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan berupa kertas bekas, daun kering, botol bekas minuman, koran bekas dan lainnya.



Gambar 1. PBM Siswa Pada Siklus 1

Gambar 1, menunjukkan bahwa seluruh siswa sedang mengikuti salah satu kegiatan pembelajaran menulis teks berbentuk *recout text*. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5 siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa membandingkan beberapa teks berbentuk *greeting card* dalam berbagai tema, siswa mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks dimaksud. Siswa juga mendiskusikan berbagai benda atau barang bekas yang ada di lingkungan sekitar yang dapat didaur ulang untuk digunakan dalam menulis teks berbentuk *greeting card*. Hasil pelaksanaan siklus I tergambar pada grafik 1.



Grafik 1. Kemampuan Siswa Siklus 1

Berdasarkan Grafik I, menggambarkan ketercapaian siswa dalam menulis teks berbentuk *greeting card*. Ada 20 siswa (62,5%) yang telah memenuhi aspek *content*, 21 siswa (65,6%) memenuhi aspek penggunaan *grammar* dan 18 siswa (56,3) pada aspek koherensi serta 23 siswa (71,8%) pada kerapian tulisan.

Dengan memperhatikan hasil pada siklus I, maka perlu dilakukan refleksi untuk menilai tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya sehingga peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk *greeting card* dapat meningkat lebih baik. Hasil refleksi

pada siklus 1 terkait kemampuan akademik siswa adalah sebagai berikut :

- Banyak siswat terlihat kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan.
- Siswa dapat menulis kartu ucapan dalam bahasa Inggris tapi masih membutuhkan banyak bimbingan dalam merangkai kalimat.
- Siswa belum mampu mengembangkan sendiri ide tulisan (masih terbatas seperti yang dicontohkan guru)
- Guru masih belum maksimal dalam mengondisikan siswa selama pembelajaran berlangsung
- Guru kurang memberikan *reward* (penghargaan) terhadap kemajuan siswa.

Selain pada kemampuan akademik siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan juga mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, dimana :

- Siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran juga mengerjakan tugas.
- Siswa mengikuti poses pembelajaran dengan senang dan bahagia
- Beberapa siswa belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.
- Beberapa siswa masih bertanya tanya terhadap temannya untuk meyakinkan pemahamannya.
- Sebagian siswa masih terlihat bingung terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Hasil refleksi pada siklus 1 menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus 2. Hal hal yang peneliti lakukan dalam siklus 2 berupa perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Hal hal tersebut masuk dalam perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, yaitu :

- Memberikan kata kunci guna membantu siswa mengembangkan ide tulisan
- Memberikan latihan secara runtut dari tema yang sederhana ke sulit
- Memberi kesempatan siswa untuk membawa sendiri bahan bekas yang bisa di daur ulang menjadi media pembelajaran yang bermakna
- Mengatur pengelolaan kelas lebih baik, posisi tempat duduk dan lainnya.

- Memberikan reward (penghargaan) atas perilaku atau kemajuan akademik siswa.
- Melakukan revisi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menulis teks berbentuk greeting card berdasar hasil refleksi.
- Menyusun kembali draft kegiatan pembelajaran untuk menulis dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Dengan melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan siklus II, maka diperoleh hasil kegiatan siswa seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2 : Pemanfaatan mebelbasling

Gambar tersebut merupakan salah satu contoh hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris berbentuk greeting card. Siswa mendaur ulang botol bekas minuman dan daun kering untuk dimanfaatkan dalam menulis. Hasil tulisan tersebut telah menggambarkan fungsi sosial teks dengan jelas. Disamping itu juga telah memenuhi struktur teks dan unsur kebahasaan teks fungsional pendek. Tulisan tersebut juga telah memenuhi aspek penilaian menulis greeting card dengan baik (*content, grammar, coherence* maupun kerapian tulisan).

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis *greeting card*. Dimana sebanyak 26 siswa telah mampu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ide tulisan (*content*), 84,3% atau 27 siswa mengalami peningkatan pada penggunaan tata bahasa (*grammar*), 71,8% atau 23 siswa mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam koherensi antar kalimat dan 93,3% atau 30 siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek kerapian tulisan.

Selain peningkatan akademik siswa dalam menulis, juga terlihat kemajuan siswa dalam berperilaku, diantaranya :

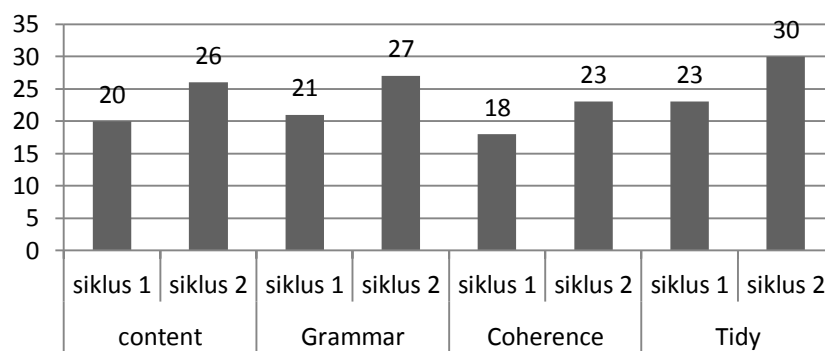
- Jumlah siswa yang aktif dalam belajar semakin meningkat.
- Siswa terlihat semakin semangat dalam belajar.
- Siswa semakin kreatif dalam memanfaatkan barang bekas dalam pembelajaran menulis *greeting card*.
- Siswa menunjukkan respon positif dalam belajar
- Ketuntasan siswa dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam menulis teks berbentuk *greeting card* makin membaik.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II memberi pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *greeting*

card. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait (Harini, 2014) bahwa Pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sangat baik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan (Mebelbasling) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *greeting card*. Dengan memperhatikan hasil akademik dan perubahan perilaku siswa, maka penelitian tindakan kelas diakhiri pada siklus II.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk *greeting card* melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan (Mebelbasling) dalam penelitian ini memuat perbandingan peningkatan pada setiap siklus pada aspek *content, grammar, coherence dan tidy* terlihat pada grafik 3



Grafik 2. Peningkatan pada siklus I dan II

Berdasarkan Grafik 3, menunjukkan perbandingan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk *greeting card* dari siklus I ke siklus II. Secara rinci, peningkatan tersebut adalah ada 6 siswa (18.8%) mengalami kemajuan dalam mengembangkan ide tulisan (*content*), ada meningkat 6 siswa (18.8%) mengalami peningkatan kompetensi dalam menggunakan tata bahasa (*grammar*), ada 5 siswa (15.6%) menunjukkan kemajuan dalam menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain serta ada 7 siswa (21.9%) telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam kerapian tulisan. Secara klasikal ketercapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus 1 sebesar 10.5% dan pada siklus 2 sebesar 16.5%.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan (Mebelbasling) dalam menulis teks berbahasa Inggris berbentuk *greeting card*. Selanjutnya lingkungan belajar juga akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar (Wiyoko, T., H. P., & Setiawan, I., 2019). Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris berbentuk *greeting card*.

KESIMPULAN

Dari proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa 1). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris



berbentuk greeting card, baik pada aspek mengembangkan ide tulisan (*content*), penggunaan tata bahasa (*Grammar*), kesinambungan antar kalimat (*coherence*) maupun kerapian tulisan (*tidy*), 2). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketuntasan siswa dalam belajar yaitu sebesar 10.5% pada siklus 1 dan sebesar 16.5% pada siklus 2, dan 3) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberi pengaruh yang baik pada peningkatan perilaku siswa dalam belajar terutama pembelajaran Bahasa Inggris.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SMP negeri 7 Muara Bungo beserta guru dan staff tata usaha yang telah memberikan berbagai sumbangan saran maupun motivasi. 2). Yth wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan rekan kolega guru bahasa Inggris yang telah turut aktif sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa kelas IX.1 tercinta yang telah secara aktif terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Iskandarwassid & Dadang, S. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastanti, M.Y & Hariani, S. 2014. Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto. *JPGSD*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014
- Wiyoko, T., H, P., & Setiawan, I. 2019. Penerapan Edmodo Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 238-245. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1>